



Jurnal Lentera Karya Edukasi

Journal homepage:

<http://ejournal.upi.edu/index.php/lentera/index>



Pencegahan Stunting Sejak Dini melalui PAUD

Alam Dirgantara ^{1*}, Regi Oktavian ²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Teknik Mesin, Universitas Pendidikan Indonesia

³ Program Studi Pendidikan Tata Boga, Universitas Pendidikan Indonesia

*Correspondence: Email: jrimadhan1301@gmail.com ¹

ABSTRACT

Early childhood is a small individual who is growing and developing rapidly both physically and psychologically. This period is usually called the golden age, where the child's brain ability to absorb information is very high. Any information obtained by the child will affect his/her development in the future. If at this time the child is given the right stimulation and in accordance with the stages of development that the child goes through, then the child will become more mature both physically and psychologically and ready to face his/her school years. However, in reality in the field, not all children can develop optimally at a certain age according to the stage of development that should be achieved at that age. This condition is indicated that the child is experiencing Stunting. Based on this problem, We, Students of the Real Work Lecture of the Indonesian Education University, held a Socialization Program to Kindergartens in the Raharja Village area as an early prevention of stunting. After the Socialization Program to Kindergartens in the Raharja Village area was held as an early prevention of stunting, parents understood the stunting material that was delivered and children became more interested in eating vegetables and reducing the frequency of buying food outside the home so that the socialization activities to the Raharja Village Kindergarten were fairly effective.

ARTICLE INFO

Article History:

Submitted/Received

14 September 2023

First Revised 23 Februari 2024

Accepted 17 Agustus 2024

First Available online

17 Agustus 2024

Publication Date

17 Agustus 2024

Keyword:

stunting,

early childhood education,

early childhood

ABSTRAK

Anak usia dini merupakan sosok individu kecil yang tengah tumbuh dan berkembang pesat baik secara fisik maupun psikologisnya. Masa ini biasa disebut dengan masa the golden age atau masa keemasan, dimana kemampuan otak anak dalam menyerap informasi sangat tinggi. Apapun informasi yang diperoleh anak akan berpengaruh terhadap perkembangannya dikemudian hari. Jika pada masa ini anak diberikan stimulasi yang tepat dan sesuai dengan tahapan perkembangan yang dilalui anak, maka anak akan menjadi lebih matang baik secara fisik maupun psikologis dan siap menghadapi masa sekolahnya. Akan tetapi pada kenyataannya di lapangan, tidak semua anak dapat berkembang secara maksimal diusia tertentu sesuai dengan tahap perkembangan yang seharusnya tercapai diusia tersebut. Keadaan inilah diindikasikan si anak mengalami Stunting. Berdasarkan permasalahan tersebut maka Kami Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata Universitas Pendidikan Indonesia mengadakan Program Sosialisasi ke Taman Kanak-Kanak di daerah Desa Raharja sebagai pencegahan stunting sejak dini. Setelah diadakan Program Sosialisasi ke Taman Kanak-Kanak di daerah Desa Raharja sebagai pencegahan stunting sejak dini, orangtua paham akan materi stunting yang disampaikan dan anak-anak menjadi lebih tertarik makan sayur dan mengurangi frekuensi membeli makanan diluar rumah sehingga kegiatan sosialisasi ke Taman Kanak-Kanak Desa Raharja terbilang efektif.

Kata Kunci:

*stunting,
pendidikan anak usia dini,
anak usia dini*

1. PENDAHULUAN

Stunting merupakan salah satu permasalahan kesehatan yang kompleks dan mendalam, terutama di negara-negara berkembang seperti Indonesia. Stunting, yang didefinisikan sebagai gangguan pertumbuhan pada anak-anak akibat kekurangan gizi kronis, infeksi berulang (Aisyah dan Yunanto, 2021), dan kurangnya stimulasi psikososial, telah menjadi fokus perhatian global (Alam dan Richard, 2020) karena dampaknya yang luas terhadap kualitas hidup individu dan produktivitas masyarakat. Di Indonesia, stunting masih menjadi tantangan besar, meskipun berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah dan berbagai organisasi kesehatan untuk menurunkan prevalensinya (Azis, dkk., 2022).

Menurut data dari Kementerian Kesehatan Indonesia, prevalensi stunting pada balita di Indonesia (Jubaedah, dkk., 2021) masih berada di atas ambang batas yang ditetapkan oleh World Health Organization (WHO). Kondisi ini tidak hanya mempengaruhi fisik anak tetapi juga perkembangan kognitif (Kurniawan, dkk., 2023), kemampuan belajar, dan kesehatan jangka panjang mereka. Anak-anak yang mengalami stunting cenderung memiliki IQ yang lebih rendah (Nugraheni, dkk., 2020), kemampuan belajar yang terbatas, dan risiko lebih tinggi untuk mengalami penyakit degeneratif di masa dewasa (Lestari, dkk., 2023). Oleh karena itu, pencegahan stunting sejak dini menjadi sangat penting dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia di masa depan (Nikmawati dan Yulia, 2021).

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memiliki peran yang sangat strategis dalam pencegahan stunting. Anak usia dini berada dalam fase perkembangan yang disebut sebagai "masa emas" atau golden age, di mana perkembangan otak dan tubuh mereka terjadi dengan sangat cepat (Rahayu, dkk., 2021). Pada masa ini, anak sangat responsif terhadap berbagai rangsangan yang diberikan oleh lingkungannya (Sari, dkk., 2022), termasuk nutrisi, pendidikan, dan kasih sayang. Oleh karena itu, memberikan asupan gizi yang baik serta stimulasi (Sufra, dkk., 2023) yang tepat pada masa ini sangat krusial untuk memastikan bahwa anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal (Puspanitan, dkk., 2023).

Namun, kenyataannya tidak semua anak di Indonesia mendapatkan asupan gizi dan stimulasi yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan mereka (Suryana, 2016). Banyak faktor yang berkontribusi terhadap kondisi ini, termasuk rendahnya tingkat pendidikan orang tua, kemiskinan, akses terbatas terhadap layanan kesehatan, serta pengetahuan yang kurang tentang pentingnya gizi dan pola asuh yang baik (Trihono, dkk., 2015). Di banyak daerah, termasuk di Desa Raharja, Kecamatan Purwaharja, Kota Banjar, stunting masih menjadi masalah yang signifikan terutama di kalangan keluarga dengan tingkat ekonomi rendah.

Anak usia dini merupakan sosok individu kecil yang tengah tumbuh dan berkembang (Wijaya, dkk., 2020) pesat baik secara fisik maupun psikologisnya. Dalam pasal 28 ayat 1 Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, disebutkan bahwa anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun.

Menurut Hartanti (Aisyah, 2010:1.5) anak usia dini memiliki sejumlah karakteristik yaitu mempunyai rasa ingin tahu yang besar, merupakan pribadi yang unik, suka meniru, kaya akan fantasi dan imajinasi (Yadika, dkk., 2019), suka bereksplorasi, masa yang paling potensial untuk belajar, menunjukkan sikap egoisentris, dan bagian dari makhluk sosial.

Pada masa ini anak dengan mudah menyerap segala sesuatu yang terjadi dilingkungannya seperti sebuah spon yang menyerap air. Masa ini biasa disebut dengan masa the golden age atau masa keemasan, dimana kemampuan otak anak dalam

menyerap informasi sangat tinggi. Apapun informasi yang diperoleh anak akan berpengaruh terhadap perkembangannya dikemudian hari. Jika pada masa ini anak diberikan stimulasi yang tepat dan sesuai dengan tahapan perkembangan yang dilalui anak, maka anak akan menjadi lebih matang baik secara fisik maupun psikologis dan siap menghadapi masa sekolahnya. Akan tetapi pada kenyataannya di lapangan, tidak semua anak dapat berkembang secara maksimal diusia tertentu sesuai dengan tahap perkembangan yang seharusnya tercapai diusia tersebut. Keadaan inilah diindikasikan si anak mengalami Stunting.

Merujuk Organisasi Kesehatan Dunia atau World Health Organization (WHO), stunting adalah gangguan tumbuh kembang pada anak lantaran gizi buruk, infeksi berulang, serta stimulasi psikososial yang tidak memadai. Seorang anak dikategorikan stunting apabila tinggi badan menurut usianya lebih dari dua standar deviasi, di bawah ketetapan Standar Pertumbuhan Anak WHO.² Stunting wajib diwaspadai karena dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan otak buah hati Anda.

Anak pengidap stunting cenderung memiliki IQ rendah serta sistem imun lemah. Secara jangka panjang, kondisi ini memberikan risiko lebih tinggi untuk anak menderita penyakit degeneratif, seperti diabetes dan kanker. Salah satu penyebab anak mengalami stunting tersebut adalah pola asuh orangtua, yang tidak memberikan asupan gizi yang baik, sehingga anak bisa mengalami stunting. Berdasarkan permasalahan tersebut maka Kami Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata Universitas Pendidikan Indonesia mengadakan Program Sosialisasi ke Taman Kanak-Kanak di daerah Desa Raharja sebagai pencegahan stunting sejak dini.

Melihat permasalahan ini, penting bagi berbagai pihak, termasuk lembaga pendidikan dan komunitas lokal, untuk mengambil peran aktif dalam upaya pencegahan stunting. Salah satu pendekatan yang efektif adalah melalui sosialisasi dan edukasi di PAUD, di mana anak-anak dan orang tua dapat diperkenalkan pada pentingnya gizi seimbang, pola makan yang sehat, serta praktik hidup bersih dan sehat sejak dini. Dengan memberikan informasi yang tepat dan mudah dipahami, diharapkan para orang tua dapat lebih memahami pentingnya peran mereka dalam mencegah stunting pada anak-anak mereka.

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilakukan oleh mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) di Desa Raharja merupakan salah satu contoh inisiatif yang bertujuan untuk mencegah stunting sejak dini melalui PAUD. Program ini difokuskan pada sosialisasi tentang pentingnya gizi seimbang, pengenalan sayur dan buah, serta praktik hidup sehat kepada anak-anak dan orang tua di TK Ketilang 1 dan TK Ketilang 2 di Desa Raharja. Melalui pendekatan yang interaktif dan partisipatif, program ini berusaha untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang pentingnya pencegahan stunting sejak usia dini.

Kegiatan sosialisasi ini melibatkan berbagai metode, termasuk pembelajaran langsung melalui eksperimen dan kegiatan tanya jawab yang dirancang untuk menarik minat anak-anak terhadap makanan sehat seperti sayur dan buah. Selain itu, program ini juga menekankan pentingnya mencuci tangan sebelum makan sebagai bagian dari kebiasaan hidup bersih dan sehat yang perlu ditanamkan sejak dini. Dengan menggunakan pendekatan yang menyenangkan dan mudah dipahami oleh anak-anak, diharapkan mereka dapat mengadopsi kebiasaan makan yang sehat dan hidup bersih yang akan berdampak positif terhadap pertumbuhan dan perkembangan mereka.

Pentingnya peran orang tua dalam mendukung pencegahan stunting juga menjadi salah satu fokus utama dalam program ini. Melalui sosialisasi yang dilakukan, para orang tua diajak untuk lebih memperhatikan pola asuh dan pemberian makanan pada anak-anak

mereka. Orang tua juga diberikan pemahaman tentang pentingnya memasak makanan yang sehat dan bergizi untuk bekal anak ke sekolah, serta mengurangi kebiasaan membeli makanan dari luar yang mungkin tidak sehat. Dengan keterlibatan aktif dari orang tua, diharapkan upaya pencegahan stunting dapat dilakukan secara lebih efektif dan berkelanjutan.

Program sosialisasi pencegahan stunting di PAUD Desa Raharja ini diharapkan dapat menjadi model bagi upaya serupa di daerah lain yang menghadapi masalah stunting. Melalui pendekatan yang komprehensif, yang melibatkan anak-anak, orang tua, dan komunitas sekolah, program ini berpotensi untuk memberikan dampak yang signifikan dalam menurunkan angka stunting di Indonesia. Selain itu, program ini juga menunjukkan bahwa pencegahan stunting tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah dan lembaga kesehatan, tetapi juga dapat dilakukan oleh berbagai elemen masyarakat melalui edukasi dan perubahan perilaku yang dimulai sejak dini.

Dengan demikian, pencegahan stunting sejak dini melalui PAUD bukan hanya tentang meningkatkan status gizi anak, tetapi juga tentang membangun fondasi yang kuat untuk pertumbuhan dan perkembangan anak di masa depan. Melalui edukasi yang tepat, anak-anak tidak hanya mendapatkan asupan gizi yang cukup tetapi juga dibekali dengan pengetahuan dan kebiasaan sehat yang akan mereka bawa hingga dewasa. Ini adalah investasi jangka panjang yang akan berkontribusi pada pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan di bidang kesehatan dan pendidikan di Indonesia.

2. METODE

Metode yang dilakukan dalam pencegahan stunting pada anak usia dini di Desa Raharja Kecamatan Purwaharja Kota Banjar, yaitu dengan metode kualitatif. Metode pengambilan data yang dipakai yaitu observasi dan wawancara, secara langsung pada tanggal 9-15 Agustus 2023.

Sebelum kegiatan observasi dan wawancara, dilakukanlah sosialisasi pada orang tua, dan pembelajaran langsung dengan metode eksperimen bersama anak. Di dua tk sekaligus yaitu di TK Ketilang 1 Desa Raharja dan TK Ketilang 2 Desa Raharja

1. Sosialisasi

Sosialisasi adalah proses pemindahan ide atau gagasan dari masyarakat ke individu. Kegiatan sosialisasi secara langsung kepada para orang tua murid di TK dengan pemberian materi tentang stunting dan pola asuh pendekatan pada orangtua.

Kegiatan sosialisai ini dilakukan dengan mengedukasi bahwa pola asuh pemberian makanan juga penting bagi pencegahan stunting untuk anak dengan mengajak pula para orangtua untuk mulai memasak dengan menu yang beragam menggunakan sayur dan pemberian makanan tambahan seperti buah-buahan untuk anak.

Ditekankan kepada para orang tua bahwa Stunting juga dipengaruhi aspek perilaku, terutama pada pola asuh yang kurang baik dalam praktek pemberian makan bagi bayi dan Balita.

2. Pembelajaran langsung dan metode eksperimen bersama anak

Dilaksanakan pembelajaran berbasis eksperimen dan tanya jawab, sosialisasi dilakukan dengan penjabaran menyenangkan yaitu hidup sehat dengan makan sayur dan buah kemudian mengajak anak-anak usia dini agar tumbuh sehat dengan mulai menyukai dan memakan sayur dan buah.

Pengenalan sayur seperti jagung, kol, brokoli, bayam dsb yang memiliki rasa yang enak dikenalkan sejak dini. pendekatan sederhana dilakukan bersama para anak di tk

ketilang1 dan 2 dengan bernyanyi bersama tentang sayur, mewarnai, dan menebalkan gambar atau kata sayur dan buah. Sosialisasi tentang sayur dijelaskan dengan bahasa yang dimengerti anak tentang manfaat sayur dan buah jika dikonsumsi secara rutin dengan harapan anak mengerti tentang manfaat sayur dan buah.

Berikutnya kegiatan eksperimen dilaksanakan menyenangkan tentang pembelajaran pembiasaan cuci tangan sebelum makan. Mengajak para anak untuk mulai membiasakan mencuci tangan dengan sabun sebelum makan atau beraktivitas. Salah satu upaya yang bisa diajarkan tentang kebersihan dan kesehatan adalah dengan rutin mencuci tangan. Memberikan pemahaman tentang kapan saja anak-anak harus mencucitangannya, juga tentang aturan mencuci tangan yang benar.

Alat dan Bahan eksperimen tersebut adalah (a) 1 buah mangkuk; (b) Merica; (c) Sabun cuci cair; dan (d) Air.

Cara kerja (1) Isi piring dengan air dan kemudian taburkan merica atau lada kering di atasnya; (2) Masukkan jari ke dalam air. Perhatikan bagaimana jari tertutup lada; dan (3) Lapisi jari lain dengan sabun cuci tangan dan kemudian masukkan ke dalam air. Saksikan saat lada akan menjauh. manfaat bagi anak : Anak mempraktekkan urutan cara mencuci tangan pakai sabun dengan benar. Anak melakukan eksperimen Kuman Kabur untuk mengamati tentang pentingnya cuci tangan pakai sabun.

3. HASIL DAN DISKUSI

Kegiatan observasi dan wawancara, secara langsung pada Kuliah Kerja Nyata Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia ini dilaksanakan pada tanggal 9-15 Agustus 2023. Pada saat setelah kegiatan sosialisasi tersebut dilaksanakan dan anak-anak ditanya mengenai ketertarikannya untuk lebih sering makan sayuran, anak-anak menjawab mau dan tertarik. Kemudian untuk orangtua ketika ditanya mengenai pemahaman terhadap materi stunting dan pola asuh yang baik bagi anak, orangtua menjawab paham. Bukti dari pernyataan si anak dan orangtua tersebut dapat dilihat dalam kurun waktu satu minggu setelah kegiatan sosialisasi dilaksanakan yaitu si anak terlihat membawa bekal makanan sendiri dengan jenis makanan yang dibekal tersebut berupa masakan sayuran, tentunya dimasak sendiri oleh orangtua si anak. Anak-anak pun lebih mengurangi frekuensi membeli makanan dari luar rumah dan lebih tertarik terhadap makanan yang dimasak sendiri di rumah. Kemudian anak-anak pun mempunyai kebiasaan selalu mencuci tangan sebelum makan dengan diingatkan dan bahkan tanpa diingatkan oleh guru atau orangtua mereka sendiri.

Berikut dokumentasi rangkaian kegiatan sosialisasi kemudian observasi dan wawancara oleh Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata Universitas Pendidikan Indonesia di Taman Kanak-Kanak Desa Raharja.



Gambar 1. Sosialisasi stunting dan pola asuh pemberian makanan sehat untuk anak



Gambar 2. Pembelajaran langsung pengenalan sayur dan buah, metode eksperimen cuci tangan dengan sabun bersama anak



Gambar 3. Orang tua mulai memasak makanan sehat dengan sayuran untuk bekal anak ke sekolah

4. KESIMPULAN

Menerapkan gaya hidup bersih dan sehat, seperti mencuci tangan sebelum makan, memastikan air yang diminum merupakan air bersih, mengonsumsi buah-sayur merupakan salah satu cara termudah untuk mencegah stunting. Sosialisasi ini memberikan edukasi lebih bahwa menjaga perilaku hidup bersih dan sehat sangat penting diterapkan pada anak usia dini dan para orang tua terutama di desaraharja kecamatan purwaharja kota banjar, menjaga perilaku hidup bersih dan sehat dapat memberikan manfaat yaitu dapat meningkatkan kualitas kesehatan anak, anak mengetahui apa penting nya jika menjaga perilaku hidup bersih dan sehat, terhindar dari penyakit dan ini dilakukan sedini mungkin.

Referensi

- Aisyah, IS., dan Yunanto, AE. 2021. Hubungan Asupan Energi dan Asupan Protein dengan Kejadian Stunting Pada Balita (24-59 Bulan) di Kelurahan Karanganyar Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya. *Jurnal Kesehatan Komunitas Indonesia*. 17(1), pp 240-246
- Alam, MA., dan Richard, SA. 2020. Impact of early-onset persistent stunting on cognitive development at 5 years of age: Results from a multi-country cohort study. *PLoS One*, pp 1-16
- Azis, L., Pulungan, A. A., Katili, R. H., Ali, N., & Selatan, J. (2022). Budidaya Jamur Merang Menggunakan Limbah Bonggol Jagung untuk Meningkatkan Kemandirian Karang Taruna Desa Tolo ' oi , Sumbawa. *LENTERA KARYA EDUKASI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 125–136. <https://doi.org/10.17509/lentera.v2i3.52507>
- Jubaedah, Y., Rinekasari, N. R., Rohaeni, N., & Lasmanawati, E. (2021). Upaya Peningkatan

- Gizi Keluarga Melalui Program Pelatihan Dversifikasi Ikan Nila Bagi Wanita Kelompok Tani Di Desa Sukamanah Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung. *LENTERA KARYA EDUKASI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 147–152. <https://doi.org/10.17509/lentera.v1i3.42203>
- Kurniawan, A., Ningrum, A. R., Hasanah, U., Dewi, N. R., Putri, N. K., Putri, H., & Uce, L. (2023). *Pendidikan anak usia dini*. Global Eksekutif Teknologi.
- Lestari, N., Fathiyah, A. P., Nafisah, D., Amini, F., Salsabila, K., & Azzahr, S. F. (2023). Bekal Bergizi Seimbang bagi Anak Sekolah Dasar Kelas 6 SD Negeri Galunggung Tasikmalaya. *LENTERA KARYA EDUKASI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 43–50.
- Nikmawati, E. E., dan Yulia, C. (2021). Edukasi Gizi dan Pemberdayaan Perempuan sebagai Upaya Pencegahan Anemia dan Stunting di Desa Giri Mekar , Kabupaten Bandung. *LENTERA KARYA EDUKASI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 117–124.
- Nugraheni, ANS., Nugraheni, SA., dan Lisnawati, N. 2020. Hubungan Asupan Zat Gizi Makro dan Mineral dengan Kejadian Balita Stunting di Indonesia: Kajian Pustaka. *Jurnal Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*. 19 (5), pp 322-220.
- Puspanitan, S. K., Dwi, N. W., Pebi, Y. P., dan Wiku, L. (2023). Pelatihan E-Commerce Untuk Produk Usaha MiKro Kecil Menengah (UMKM) Desa Cipatujah Kabupaten Tasikmalaya. *LENTERA KARYA EDUKASI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 85–90.
- Rahayu, D. L., Handayani, S., Azizah, D. N., dan Suryadi, G. G. (2021). Pengembangan Kewirausahaan Produk Hasil Samping Kulit Melinjo di Desa Karangtawang Kabupaten Kuningan , Jawa Barat. *LENTERA KARYA EDUKASI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 160–166. <https://doi.org/10.17509/lentera.v1i3.43441>
- Sari, A. R., Susanti, I., Widaningsih, L., Permana, A. Y., dan Sari, D. C. P. (2022). Peningkatan Tingkat Literasi Masyarakat Melalui Revitalisasi Perpustakaan Desa Kertawangi, Kecamatan Cisarua, Kabupaten Bandung Barat. *Lentera Karya Edukasi*, 2(3), 137–146. <https://doi.org/10.17509/lekaedu.v2i3.52620>
- Sufra, R., Alhanif, M., Nurfiqih, M. Y., dan Achmad, F. (2023). Eco-Enzim : Pengolahan Limbah Rumah Tangga Menjadi Produk Serbaguna Bagi Pertanian Di Pekon Bambang , Pesisir Barat ,. *LENTERA KARYA EDUKASI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 123–130.
- Suryana, D. (2016). *Pendidikan anak usia dini: stimulasi & aspek perkembangan anak*. Prenada Media.
- Trihono, T., Atmarita, A., Tjandrarini, D. H., Irawati, A., Nurlinawati, I., Utami, N. H., dan Tejayanti, T. (2015). *Pendek (stunting) di Indonesia, masalah dan solusinya*. Lembaga Penerbit Badan Litbangkes.
- Wijaya, K., Permana, A. Y., Hidayat, S., & Wibowo, H. (2020). Pemanfaatan Urban Farming Melalui Konsep Eco-Village Di Kampung Paralon Bojongsoang Kabupaten Bandung. *Jurnal Arsitektur ARCADE*, 4(1), 16. <https://doi.org/10.31848/arcade.v4i1.354>
- WHO. “Stunting in a Nutshell”. <https://www.who.int/news/item/19-11-2015-stunting-in-a-nutshell>. Diakses pada 12 september 2023.
- Yadika, A. D. N., Berawi, K. N., dan Nasution, S. H. (2019). Pengaruh Stunting terhadap Perkembangan Kognitif dan Prestasi Belajar. *Med J Lampung Univ [Internet]*, 8(2):273–282. Available from: <https://juke.kedokteran.unila.ac.id/index.php/majority/article/download/2483/2439>